



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan kabupaten Solok

Marcos Sophan<sup>1</sup>, Asdi Agustar<sup>2</sup>, Erwin Erwin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Apr 14<sup>th</sup>, 2022

Revised May 21<sup>th</sup>, 2022

Accepted June 17<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Pertanian  
Lapangan pekerjaan  
Petani muda

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan dan ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda di Kabupaten Solok memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Penelitian dilaksanakan dengan metode survey yang analisis secara deskriptif dengan menggunakan konsep Jhon Keller (1987) dengan model ARCS. Hasil penelitian Minat generasi muda untuk memilih sector pertanian sebagai lapangan pekerjaan di Kabupaten Solok berada dalam kategori sedang. Bila dibedakan atas wilayah berdasarkan komodity dominan, ditemukan minat generasi muda pada wilayah tanaman pangan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan generasi muda yang berada pada wilayah dengan komoditi dominan hortikultura dan ternak. Minat untuk bekerja disektor pertanian dipengaruhi oleh faktor Jenis kelamin, jenis pendidikan, intensitas membantu orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, luas lahan yang diolah keluarga, dan alternatif peluang kerja lainnya.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Sophan, M.,  
Universitas Andalas, Padang, Indonesia  
Email: [marcossophan17@gmail.com](mailto:marcossophan17@gmail.com)

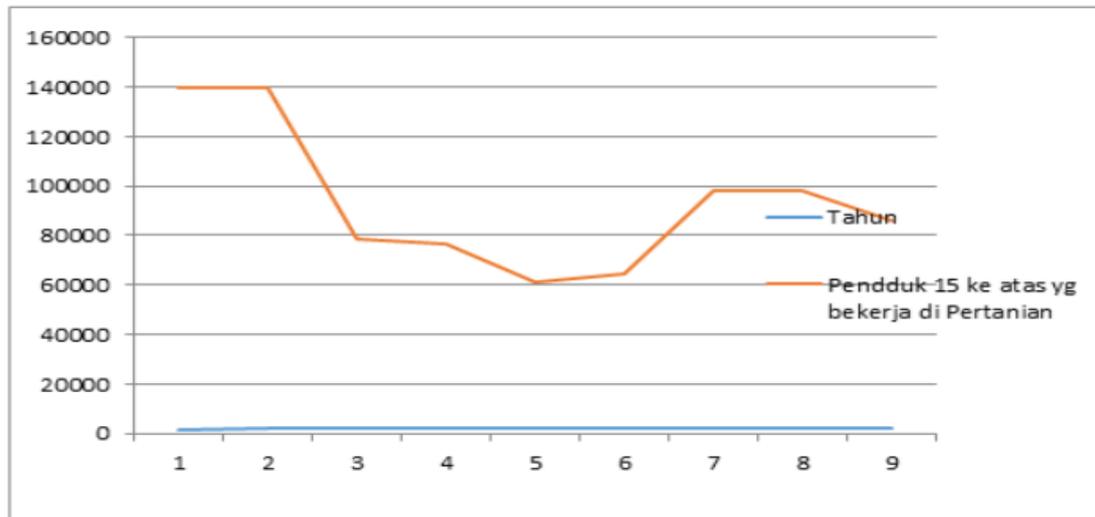
### Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sector strategis dalam pembangunan di Indonesia karena beberapa alasan diantaranya adalah sektor pertanian menjadi lapangan kerja utama untuk mendapatkan penghasilan bagi angkatan kerja, sehingga Indonesia disebut sebagai Negara Agraris. Menurut Kementerian Pertanian (2015) tenaga kerja di sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja nasional. Namun hingga saat ini masih terdapat berbagai permasalahan dalam membangun sektor pertanian, diantaranya fenomena semakin menuanya petani indonesia (aging farmer) dan adanya penurunan minat generasi muda menjadikan sektor pertanian sebagai pekerjaan utamanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustar dan Erwin (2019) didapatkan bahwa ada kecenderungan terjadinya penurunan minat angkatan kerja untuk menjadikan sector pertanian sebagai lapangan pekerjaan khususnya di wilayah pedesaan. Hal ini juga sejalan dengan data sensus pertanian yang dilakukan oleh BPS setiap 10 tahunan, tercatat bahwa dalam kurun waktu 2003-2013, terjadi penurunan jumlah rumah tangga petani sebanyak 5 juta KK. Angka ini dinilai cukup besar dan memberikan implikasi terhadap keberlanjutan usaha di sektor pertanian. Selain berkurangnya jumlah petani, masalah lain adalah

struktur umur petani sudah semakin menua yaitu 60,8% diatas usia 45 tahun dengan 73,97 % tingkat pendidikan hanya sampai hanya tingkat SD.

Seperti yang terjadi secara nasional, trend penurunannya jumlah petani juga terjadi di Kabupaten Solok. Data tahun 2015 memperlihatkan jumlah petani sebanyak 98.050 jiwa dan pada tahun 2017 berkurang menjadi 86.017 jiwa, atau mengalami penurunan sebesar menjadi 12,27%. Fenomena tersebut dapat terlihat pada gambar 1 berikut :



**Gambar 1 <Jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan kerja utama Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan di Kab.Solok Tahun 2009 s.d 2017>**

Pertanian masih menjadi sector usaha yang cemerlang di Indonesia. Pada tahun 2018 nilai PDB sector pertanian naik 47% dibandingkan tahun 2013. Bila diakumulasi dari 2013-2017 nilai PDB dari pertanian mencapai Rp1.375 triliun. Suatu angka yang tidak kecil namun realitasnya usahatani atau bertani merupakan profesi yang dianggap tidak menarik.

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2018 menunjukkan orang Indonesia paling banyak menjadi tenaga produksi, operator alat-alat angkatan, dan pekerja kasar. Pada kelompok profesi terakhir mencapai (30,60%). Jumlah tenaga kerja di sector pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan berada di peringkat kedua dengan persentase 28,06%. Sebuah angka yang mengagetkan bila kita lihat besarnya kontribusi pertanian terhadap PDB Indonesia.

Banyaknya tenaga kerja di sector pertanian yang berpindah ke sector lainnya merupakan fakta bahwa tenaga kerja beranggapan bahwa profesi petani tidak menarik dan dianggap suatu pekerjaan yang profesinya tidak prestisius karena sehari-harinya selalu berteman dengan kotor dan panas di bawah terik matahari.

Berdasarkan hal tersebut, maka persepsi pemuda terhadap pertanian harus diubah. Hal ini berkaitan dengan bahwa Indonesia adalah Negara agraris yang saat ini masih menjadikan sector pertanian sebagai sector utama dalam meningkatkan APBN. Angkatan kerja yang lebih muda diharapkan dapat menjadikan sector pertanian sebagai lapangan kerja utamanya yang nantinya akan berpengaruh terhadap keberlangsungan sector pertanian sebagai sector yang strategis dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang bagaimana minat generasi muda terhadap sector pertanian sebagai lapangan pekerjaan dan ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda di Kabupaten Solok memilih sector pertanian sebagai lapangan pekerjaan.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Sumatera Barat Nomor 521/305 tahun 2013, daerah kabupaten solok di Kabupaten Solok ditetapkan kawasan tanaman pangan, hortikultura dan kawasan

peternakan. Pemilihan kecamatan sebagai lokasi penelitian dilakukan *secara purposive* (ditentukan dengan kriteria).

Untuk mendapatkan hasil tentang minat generasi muda menjadikan sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan maka penulis menggunakan metode survey data primer dari responden yang berusia 20 hingga 39 tahun yang berlokasi di Kecamatan Kubung, Gunung Talang dan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dimana masing-masing kecamatan sebanyak 30 orang dengan total 90 orang. Data hasil survey terhadap minat generasi muda tersebut selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif dengan menggunakan konsep Jhon Keller (1987) dengan model ARCS, dimana responden diminta mengekspresikan tentang :

- Perhatiannya terhadap sektor pertanian (*Attention*).
- Kesesuaian personalitanya bekerja di sektor pertanian (*Relevance*).
- Kepercayaan dirinya bila bekerja di sektor pertanian (*Confidence*).
- Kepuasannya bekerja di sektor pertanian (*Satisfaction*)

Kepada responden diajukan masing-masing aspek dengan 10 pernyataan dan diminta memberi skor untuk tiap pernyataan dari 1 – 10. Dengan demikian kemungkinan skor terendah responden adalah 40 dan skor tertinggi adalah 400. Dengan 4 kategori minat yang ditetapkan maka interval nilai masing-masing kategori adalah 90, dengan indek skor. Selanjutnya minat individu akan dikategorikan menjadi 4 kategori sebagai mana tabel 1 berikut:

Tabel 1 <Pengkategorian Minat Individu Pemuda>

No	Kategori Minat	Skor individu	Ket
1	Tinggi	311 - 400	
2	Sedang	221 - 310	interval : 90
3	Rendah	131 - 220	((400-40)/4)
4	Sangat Rendah	40 - 130	

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda di Kabupaten Solok memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan penulis melakukan uji analisis sebagai berikut :

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik merupakan sebuah metode pengujian yang ditujukan agar hasil uji regresi nantinya terbebas dari semua penyimpangan yang akan mengganggu ketepatan dari hasil analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas dan uji normalitas.

##### 1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan independen. Kesimpulan sebagai pedoman pada Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut;

- Berdasarkan nilai toleransi ; Jika nilai toleransi lebih besar dari 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan sebaliknya Jika nilai toleransi lebih kecil dari 0.10 maka artinya terjadi Uji multikolinearitas.
- Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) : jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sedangkan jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Kedua dasar dalam pengambilan uji multikolinearitas di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan).

##### 2. Uji normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada variabel residual atau pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2018). Menurut Ghazali (2018) uji normalitas dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni analisis grafik dan analisis statistik.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Selanjutnya untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat akan dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12}$$

Dalam hal ini :

Y	=	Skor minat respondent memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya.
a	=	Konstanta.
b	=	Koefisien regresi.
X1	=	Jenis kelamin.
X2	=	Umur.
X3	=	Tingkat pendidikan.
X4	=	Jenis pendidikan.
X5	=	Intensitas membantu orang tua pada usaha pertanian.
X6	=	Persepsi terhadap usaha pertanian.
X7	=	Pekerjaan orang tua.
X8	=	Kondisi ekonomi keluarga.
X9	=	Luas lahan yang diolah.
X10	=	Status kepemilikan lahan.
X11	=	Alternatif peluang kerja lainnya.
X12	=	Program pemerintah.

### Uji Hipotesis

Untuk uji Hipotesis dilakukan 3 jenis pengujian yakni : 1) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R), 2) Uji T, 3) Uji F

## Hasil dan Pembahasan

### Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Solok

1. Perhatian (*Attention*) Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian Sebagai Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan skor yang baik untuk perhatian generasi muda terhadap sector pertanian pada wilayah Tanaman Pangan Padi dengan skor perhatian terendah 46 dan tertinggi 88 dengan rata-rata 67.73. Selanjutnya pada wilayah dengan komoditi utama hortikultura, skor terendah adalah 15 dan yang tertinggi 90 dengan rata-rata 66.80. Pada wilayah dengan komoditi utama peternakan, skor terendah adalah 31 dan yang tertinggi 77 dengan skor rata-rata 60.50.

Skor rata-rata untuk ketiga wilayah penelitian 65.01 yang masih dibawah angka 70 pada rentang 10-100. Skor rata-rata perhatian (*attention*) generasi muda untuk berusaha pada sector pertanian di Kabupaten Solok ini dapat dikatakan pada kategori sedang. Selanjutnya rentang skor perhatian (*attention*) pada lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. <Perhatian (*attention*) Generasi Muda Terhadap Sector Pertanian Berdasarkan Wilayah Komoditi Pertanian di Kabupaten Solok>

No	Kategori dan Rentang Skor Perhatian ( <i>attention</i> )	TP		Wilayah Hk		Pt		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Tinggi (76-100)	7	23.33	16	53.33	1	3.33	23	25.56
2	Sedang (51 -75)	21	70.00	8	26.67	25	83.34	55	61.11
3	Rendah (10-50)	2	6.67	6	20.00	4	13.33	12	13.33
	Total	30	100	30	100	30	100	90	100.00

Menurut Ahmadi (2003) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian sebagai berikut: a) Pembawaan, b) Latihan dan kebiasaan, c) Kebutuhan, d) Kewajiban, e) Keadaan jasmani, f) suasana jiwa g) suasana disekitar h) kuat tidaknya perangsang.

2. Kesesuaian (*Relevance*) Generasi Muda jika Bekerja pada Sektor Pertanian di Kabupaten Solok. Hasil penelitian memperlihatkan skor yang baik untuk kesesuaiannya terhadap sector pertanian pada wilayah Tanaman Pangan Padi dengan skor perhatian terendah 30 dan tertinggi 91 dengan skor rata-rata 71.30. Selanjutnya pada wilayah dengan komoditi utama hortikultura, skor terendah adalah 15

dan yang tertinggi 90 dengan rata-rata 68.17. Pada wilayah dengan komoditi utama peternakan, skor terendah adalah 28 dan yang tertinggi 83 dengan skor rata-rata 65.17.

Skor rata-rata untuk ketiga wilayah penelitian 68.21 yang masih dibawah angka 75 pada rentang 10-100. Skor rata-rata tingkat kesesuaian (*relevance*) generasi muda untuk berusaha pada sector pertanian di Kabupaten Solok ini dapat dikatakan pada kategori sedang. Selanjutnya rentang skor kesesuaian (*Relevance*) pada lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Kesesuaian (*Relevance*) Generasi Muda Terhadap Sector Pertanian Berdasarkan Wilayah Komoditi Pertanian di Kabupaten Solok.

Kategori dan Rentang Kesesuaian ( <i>attention</i> )	Skor	Wilayah						Total	
		TP		Hk		Pt		n	%
		n	%	n	%	n	%		
Tinggi (76-100)		9	30.00	19	63.33	5	16.67	33	36.67
Sedang (51 -75)		20	66.67	3	10.00	23	76.66	46	51.11
Rendah (10-50)		1	3.33	8	26.67	2	6.67	11	12.22
Total		30	100	30	100	30	100	90	100.00

Teori Holland (1997) pada (Brown & Associates, 2002) menjelaskan bahwa inetraksi seseorang dengan lingkungannya dapat mempengaruhi karakter seseorang dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan lingkungan pekerjaannya. Dengan demikian faktor keturunan dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa mempengaruhi seseorang dalam memilih pekerjaan

- Kepercayaan Diri (*Confidence*) Generasi Muda di Kabupaten Solok Bila Bekerja di Sektor Pertanian. Hasil penelitian memperlihatkan skor yang baik untuk kesesuaiannya terhadap sector pertanian pada wilayah Tanaman Pangan Padi dengan skor perhatian terendah 37 dan tertinggi 92 dengan skor rata-rata 72.53.

Skor rata-rata untuk ketiga wilayah penelitian 67.96 yang masih dibawah angka 75 pada rentang 10-100. Skor rata-rata tingkat kepercayaan diri (*confidence*) generasi muda untuk berusaha pada sector pertanian di Kabupaten Solok ini berada pada kategori sedang. Selanjutnya rentang skor kepercayaan diri (*confidence*) pada lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Kepercayaan Diri (*confidence*) Generasi Muda Terhadap Sector Pertanian Berdasarkan Wilayah Komoditi Pertanian di Kabupaten Solok.

No	Kategori dan Rentang kepercayaan ( <i>confidence</i> )	Skor diri	Wilayah						Total	
			TP		Hk		Pt		n	%
			n	%	n	%	n	%		
1	Tinggi (76-100)		11	36.66	18	60.00	7	23.33	36	40.00
2	Sedang (51 -75)		17	56.67	4	13.33	19	63.34	40	44.44
3	Rendah (10-50)		2	6.67	8	26.67	4	13.33	14	15.56
	Total		30	100	30	100	30	100	90	100.00

Menurut Maslow (1971) ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang memiliki kemerdekaan psikologis, yaitu kebebasan mengarahkan pilihan dan tenaga berdasarkan keyakinan pada kemampuan dirinya untuk melaksanakan kegiatan yang produktif. Orang yang memiliki kepercayaan yang tinggi menyukai tantangan- tantangan yang baru serta memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap sesuatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Menurut Hakim (2002) Kepercayaan diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai sesuatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuandalam hidupnya. Menurut Ireland, Hutt dan William (dalam Lumsden, 1966) orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam lingkungan sosial biasanya lebih terbuka dan berterus terang, berani mengambil resiko dan suka

mengungkapkan ide-idenya. Sehingga orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah mencapai prestasi yang baik dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

4. Kepuasan (*Satisfaction*) Generasi Muda jika Bekerja di Sektor Pertanian di Kabupaten

Hasil penelitian memperlihatkan skor yang baik untuk kepuasan (*satisfaction*) terhadap sector pertanian pada wilayah Tanaman Pangan padi dengan skor perhatian terendah 40 dan tertinggi 93 dengan skor rata-rata 76.03.

Skor rata-rata untuk ketiga wilayah penelitian 71.89 yang masih dibawah angka 75 pada rentang 10-100. Sehingga skor rata-rata tingkat kepuasan (*satisfaction*) generasi muda jika berusaha pada sector pertanian di Kabupaten Solok ini dapat dikatakan pada kategori sedang. Selanjutnya rentang skor kepuasan (*satisfaction*) pada lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Kepuasan (*satisfaction*) Generasi Muda terhadap Sector Pertanian Berdasarkan Wilayah Komoditi Pertanian di Kabupaten Solok.

No	Kategori dan Rentang Skor Kepuasan ( <i>satisfaction</i> )	Wilayah						Total	
		TP		Hk		Pt		n	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Tinggi (76-100)	15	50.00	20	66.67	7	23.33	42	46.67
2	Sedang (51 -75)	14	46.67	2	6.66	22	73.34	38	42.22
3	Rendah (10-50)	1	3.33	8	26.67	1	3.33	10	11.11
	Total	30	100	30	100	30	100	90	100.00

Beberapa ahli menyatakan tentang kepuasan terhadap suatu pekerjaan diantaranya : Robbin (2011) menyatakan bahwa terdapat beberapa factor yang menimbulkan kepuasan kerja, yaitu pekerjaan yang menantang, imbalan yang sesuai, kondisi yang mendukung serta kecocokan antara pekerjaan dan kepribadian

Osborn 2003, menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah derajat positif atau negative perasaan seseorang mengenai berbagai segi tugas-tugas pekerjaan, tempat kerja, dan hubungan sesama pekerja. Luthans (2002) menyatakan bahwa kepuasan kerja menyangkut beberapa hal antara lain :

- Kepuasan kerja tidak dapat dilihat, tapi hanya dapat diduga keberadaannya karena kepuasan kerja karena menyangkut kepuasan emosi atau respon pekerja dari situasi kerjanya dihadapi.
- Kepuasan kerja menyangkut kesesuaian hasil kerjanya diperoleh dengan harapan para pekerja.
- Kepuasan kerja sangat terkait dengan persoalan pekerja itu sendiri, kesempatan promosi, gaji, supervise maupun rekan kerja.

Straus and sayless (1990) memandang kepuasan kerja itu penting bagi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri seseorang, Menurutnya seseorang yang kepuasan kerjanya tidak terpenuhi tidak pernah mencapai kematangan psikologis, bahkan dapat menyebabkan pustasi. Selain itu kurangnya kepuasan dalam pekerjaan akan menyebabkan semangat kerja menurun, produktivitas lebih rendah dan menyebabkan lingkungan social tidak sehat. Lebih dalam lagi mereka berpandangan bahwa seseorang yang tidak mendapat pekerjaan yang memuaskan jarang yang mempunyai kehidupan yang benar-benar memuaskan.

5. Minat Generasi Muda Terhadap Sector Pertanian Sebagai Lapangan Pekerjaan Di Kabupaten Solok Dari 4 indicator (ARCS) sebagai mana didiskripsikan di atas, maka akumulasi nilai dari keempatnya merupakan kategori minat sebagaimana dikemukakan oleh Jhon Keller, perhatikan Tabel 6 berikut :

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa minat generasi muda di Kabupaten Solok terhadap sector pertanian sebagai salah satu lapangan pekerjaan dengan kategori sedang.

Berdasarkan total skor keseluruhan menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap sector pertanian sebagai lapangan pekerjaan di wilayah I yakni di daerah Kecamatan Gunung Talang lebih tinggi dibandingkan dengan 2 daerah lokus wilayah penelitian lainnya yaitu wilayah Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Kubung. Menurut Yusuf (2002) mengatakan bahwa "Minat kerja seseorang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu kegiatan. Makin kuat minat dan perhatian seseorang, makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu". Minat kerja dibutuhkan seseorang agar dapat menyesuaikan dengan pekerjaan yang diminatnya.

Tabel 6 &lt;Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian sebagai Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Solok&gt;

No	Komponen Minat	Nilai Rata-rata			Jumlah	Rata-rata
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3		
1	Perhatian ( <i>Attention</i> )	67.73	66.80	60.50	195.03	65.01
2	Kesesuaian ( <i>Relevance</i> )	71.30	68.17	65.17	204.63	68.21
3	Kepercayaan diri ( <i>confidence</i> )	72.53	65.83	65.50	203.87	67.96
4	Kepuasan ( <i>satisfaction</i> )	76.03	70.37	69.27	215.67	71.89
	<b>Jumlah</b>	<b>287.60</b>	<b>271.17</b>	<b>260.43</b>	<b>819.20</b>	<b>273.07</b>
	<b>Kategori Minat</b>	<b>Sedang</b>	<b>Sedang</b>	<b>Sedang</b>		<b>Sedang</b>

Apabila seseorang telah mempunyai minat mengenai suatu pekerjaan yang diminati maka seseorang tersebut akan cenderung berupaya mempersiapkan diri secara matang untuk mencapai suatu pekerjaan.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian sebagai Lapangan Pekerjaan.

#### 1. Uji Multi Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas yang dilakukan Dilihat pada tabel hasil output dibawah ini maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas.

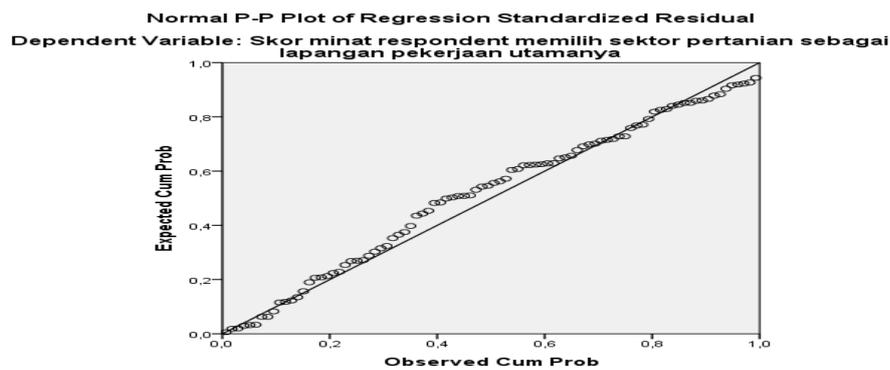
Tabel 7 &lt;Hasil Uji Multi Multikolinieritas&gt;

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	110,119	37,454		2,940	,004		
Jenis kelamin	-9,871	9,219	-,076	-1,071	,288	,791	1,264
Umur	1,776	,750	,174	2,368	,020	,733	1,365
Tingkat pendidikan	-6,726	7,684	-,062	-,875	,384	,797	1,254
Jenis pendidikan	12,052	12,819	,064	,940	,350	,857	1,166
Intensitas membantu orang tua pada usaha pertanian	14,346	6,912	,150	2,075	,041	,759	1,317
Persepsi terhadap usaha pertanian	76,560	7,219	,736	10,606	,000	,822	1,217
Pekerjaan orang tua	-7,812	9,742	-,061	-,802	,425	,695	1,439
Kondisi ekonomi keluarga	-11,381	11,311	-,075	-1,006	,317	,711	1,406
Luas lahan yang diolah	-2,632	5,650	-,033	-,466	,643	,803	1,245
Status kepemilikan lahan	-9,442	11,724	-,056	-,805	,423	,810	1,234
Alternatif peluang kerja lainnya	14,959	8,997	,122	1,663	,100	,732	1,366
Program pemerintah	2,493	13,800	,012	,181	,857	,910	1,099

a. Dependent Variable: Skor minat respondent memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, data variabel dependen dan independen yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak (Bawono, 2006). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafik Normal Probability Plot dan analisis statistik.



**Gambar 2 <Hasil Uji Normalitas Residual>**

Dari gambar grafik hasil pengujian sebagaimana terlihat di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka **nilai residual tersebut telah normal**.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi/ R Square (R<sup>2</sup>)

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Science (SPSS) didapatkan dengan summary sebagai berikut :

Tabel 8 <Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 <sup>a</sup>	,695	,647	38,27969

Pada model summary hasil analysis terlihat angka adjusted R Square 0.647, Maka angka ini bermakna bahwa 64,7 % secara simultan (bersama-sama) variable : Jenis kelamin, Umur, Tingkat pendidikan, jenis pendidikan, intensitas membantu orang tua, persepsi terhadap usaha pertanian, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, luas lahan yang diolah keluarga, dan alternative peluang kerja, mempengaruhi minat generasi muda di Kabupaten Solok memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Sedangkan sisanya 35,3% lainnya dipengaruhi oleh factor (variable) lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Berdasarkan Teori Super (dalam Munadir 1996) terdapat empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang, antara lain : (1) Faktor genetik, faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik dan kemampuan. Keadaan diri bisa membatasi preferensi atau ketrampilan seseorang untuk menyusun rencana pendidikan dan akhirnya untuk bekerja.

Minat Kerja seseorang dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya minat kerja seseorang dapat dilihat dari karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja dan karakteristik kebijaksanaan dan praktik manajemen. Menurut Kartini Kartono (2002) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kerja terbagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Faktor Intrinsik, Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik sebagai pendorong minat bekerja antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang. a) Kebutuhan akan masa depan Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia tetap bisa bertahan hidup. Kebutuhan manusia tidak hanya makan, minum, pakaian, tempat tinggal tetapi masih banyak lagi kebutuhan yang lain seperti pendidikan, transportasi, komunikasi, biaya dan lainlain. Dalam kebutuhan akan pendapatan, seseorang membutuhkan penghasilan baik berupa uang maupun barang. Bekerja merupakan cara untuk mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keinginan untuk memperoleh pendapat itulah yang dapat menimbulkan minat kerja. b) Harga diri Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia, karena dikaruniai akal, pikiran, dan perasaan. Hal itu menyebabkan manusia merasa butuh dihargai dan dihormati orang lain. Bekerja merupakan salah satu cara untuk meningkatkan harga diri seseorang, memperoleh popularitas, dan menjaga gengsi. c) Perasaan senang Perasaan senang merupakan suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang terhadap suatu hal tidak sama antara orang satu dengan lainnya. Hal ini akan memicu timbulnya perasaan senang dengan kompetensi yang saat ini mereka jalani. 2) Faktor

Ekstrinsik Faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat bekerja antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang bekerja dan pendidikan atau pengetahuan. a) Lingkungan Keluarga Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan pemberi pengaruh terbesar terhadap terbentuknya kepribadian. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab dalam memotivasi anak tersebut untuk bekerja keras. Salah satu unsur kepribadian adalah minat.

Minat untuk bekerja akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat yang dipilih oleh anaknya. b) Lingkungan Masyarakat Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik kawasan tempat tinggalnya atau tempat lain. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat kerja antara lain tetangga, saudara, teman, dan orang lain c) Peluang, Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau menjadi harapannya. Suatu pekerjaan yang memberikan peluang akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut. d) Pendidikan Pengetahuan yang didapat selama sekolah merupakan modal dasar untuk dapat bekerja. Kompetensi yang telah dikuasai selama di sekolah terutama yang didapat pada mata pelajaran praktik menjadi modal kuat untuk memasuki dunia kerja. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Kerja adalah faktor dorongan dari dalam individu yang dapat ditunjukkan dengan pembawaan seseorang, faktor motif sosial yang dapat dilihat daripada interaksi terhadap lingkungan seseorang serta faktor emosional yang dapat ditunjukkan dengan perhatian seseorang. Indikator yang terkandung dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat kerja adalah perhatian, perasaan senang, dorongan/motif, harapan, ketertarikan, lingkungan, dan kemauan.

#### 4. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada table 8 berikut ini.

Tabel 9 <Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257072,815	12	21422,735	14,620	,000 <sup>b</sup>
	Residual	112830,785	77	1465,335		
	Total	369903,600	89			

Selanjutnya dari Analisis of Variance (Anova) terlihat bahwa nilai sig. 0.000 <math>\alpha (0.05)</math> yang memberikan kesimpulan bahwa pengaruh variable independent tersebut berpengaruh nyata terhadap minat generasi muda di Kabupaten Solok memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaannya. Dari analisis statistic ini membuktikan bahwa Hypotesis penelitian yang dikemukakan dapat diterima.

Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel Jenis kelamin ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ), tingkat pendidikan ( $X_3$ ), jenis pendidikan ( $X_4$ ), Intensitas membantu orang tua pada usaha pertanian ( $X_5$ ), Persepsi terhadap usaha pertanian ( $X_6$ ), Pekerjaan orang tua ( $X_7$ ), Pekerjaan orang tua ( $X_8$ ), Luas lahan yang diolah ( $X_9$ ), Status kepemilikan lahan ( $X_{10}$ ), Alternatif peluang kerja lainnya ( $X_{11}$ ) dan ( $X_{12}$ ) Program pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Skor minat responden memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya).

#### 5. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan pada Tabel 10. Dari output Uji parsial (Uji T) pada table di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap skor minat responden memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya).
- Umur berpengaruh terhadap Skor minat responden memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya). Pada penelitian ini ditemukan bahwa responden pada kelompok umur yang lebih tua akan lebih menyukai sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan, kemungkinan karena responden tersebut memang sudah lama bekerja disektor pertanian
- Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap skor minat respondent memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya.
- Jenis pendidikan tidak berpengaruh terhadap Skor minat responden memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya.

- Secara parsial Intensitas membantu orang tua pada usaha pertanian berpengaruh terhadap skor minat responden memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya.
- Persepsi terhadap usaha pertanian adanya berpengaruh terhadap skor minat respondent memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya.
- Pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap Skor minat respondent memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya.
- Kondisi ekonomi keluargatidak berpengaruh terhadap Skor minat respondent memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya.
- Luas lahan yang diolah tidak berpengaruh terhadap Skor minat respondent memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya.
- Status kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap Skor minat respondent memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya. Sempitnya pemilikan lahan menyebabkan banyak generasi muda petani yang tidak tertarik bekerja di pertanian. Akibatnya, ketersediaan tenaga kerja di pertanian akan semakin menurun (Suratha, 2015).
- Alternatif peluang kerja lainnya tidak adanya berpengaruh terhadap Skor minat responden memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya. Farhani, (2009) mengatakan beralihnya mata pencaharian yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh tingkat pendapatan di sektor pertanian yang relatif rendah dan keterbatasan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja pedesaan menyebabkan masyarakat pedesaan khususnya remaja mencari alternatif pekerjaan lain di luar sektor pertanian .
- Program pemerintah tidak berpengaruh terhadap Skor minat respondent memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya).

Tabel 10 &lt;Hasil Uji koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)&gt;

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	110,119	37,454		2,940	,004
	Jenis kelamin	-9,871	9,219	-,076	-1,071	,288
	Umur	1,776	,750	,174	2,368	,020
	Tingkat pendidikan	-6,726	7,684	-,062	-,875	,384
	Jenis pendidikan	12,052	12,819	,064	,940	,350
	Intensitas membantu orang tua pada usaha pertanian	14,346	6,912	,150	2,075	,041
	Persepsi terhadap usaha pertanian	76,560	7,219	,736	10,606	,000
	Pekerjaan orang tua	-7,812	9,742	-,061	-,802	,425
	Kondisi ekonomi keluarga	-11,381	11,311	-,075	-1,006	,317
	Luas lahan yang diolah	-2,632	5,650	-,033	-,466	,643
	Status kepemilikan lahan	-9,442	11,724	-,056	-,805	,423
	Alternatif peluang kerja lainnya	14,959	8,997	,122	1,663	,100
	Program pemerintah	2,493	13,800	,012	,181	,857

## Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah (1) minat generasi muda untuk memilih sector pertanian sebagai lapangan pekerjaan di Kabupaten Solok berada dalam kategori sedang. Bila dibedakan atas wilayah berdasarkan komodity dominan, ditemukan minat generasi muda pada wilayah tanaman pangan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan generasi muda yang berada pada wilayah dengan komoditi dominan hortikultura dan ternak dan (2) minat untuk bekerja disektor pertanian dipengaruhi oleh faktor Jenis kelamin, jenis pendidikan, intensitas membantu orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, luas lahan yang diolah keluarga, dan alternative peluang kerja lainnya.

---

**Referensi**

- Abu Ahmadi. 2003. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- A, Muri Yusuf. 2000. Kesiapan Kerja. Surabaya: SIC
- Ahmad Susanto, 2013 Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Jakarta: Kencana.
- Antlov, Hans. 1995. Exemplary centre, administrative periphery: Rural leadership and the new order in Java. Britain: Curzon Press.
- Arvianti, Eri Yusnita. Asnah dan Anung Prasetyo, 2015. Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian di Kabupaten Ponorogo. PS. Agribisnis. Fak. Pertanian. Universitas Tribhuana Tungadewi. Buana Sains Vol 15 No 2: 181-188, 2015
- Agustar A, dan Erwin. Regenerasi Petani pada Wilayah Sentra Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat. Laporan Penelitian. Program Pascasarjana Unand. Padang.
- Anwar. 2005. Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan, Tinjauan Kritis. Bogor: P4W Press.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2018. Kabupaten Solok Dalam Angka 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. 2019. Kabupaten Solok Dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. 2018. Kabupaten Solok Dalam Angka 2018.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2014. Sensus Pertanian 2013. Hasil Pencacahan Lengkap Provinsi Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2018. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS 2018) Provinsi Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2018. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2018.
- Bardwick, J. 1980. The seasons of a woman's life. In D. G. McGuigan (Ed.), Women's lives: New theory, research and policy. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Bawono, Anton. 2006. Multivariate Analysis dengan SPSS. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum., 57.
- Bratakusumah, Deddy Supriady & Riyadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Brown, D & Associates. 2002. Career Choice and Development Fourth Edition. Jossey- Bass. New York
- Coil, A. (1999). Kecocokan kerja menghasilkan yang terbaik bagi pegawai. In A. D. Timpe (Ed.), Seri manajemen sumber daya manusia: Produktivitas. Jakarta: Gramedia.
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati Mahmud. 2001. Psikologi Suatu Pengantar. Yogyakarta : BPFE
- Dissayanake, D.M.N.S.W. 2013. The Impact Perceived Desirability and Perceived Fesibility among Undergraduated Students in Sri Lanka: An Extended Model. The Kelaniya Journal of Management, 2(1), pp.33-57.
- Efriyani Djuwita. (2003). Memilih dan Mencari Kerja Sesuai Dengan Bakat dan Kepribadian. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Esman, Milton J dan Uphoff, Norman T. 1984. Local Organizations: Intermediaries in Rural Development, Ithaca and London .Cornell :University Press.
- Gallos, J. V. (1989). Exploring women's development: Implications for career theory, practice and research. In M. B. Arthur, D. T. Hall, & B. S. Lawrence (Eds.), Handbook of career theory (pp. 110-132). Cambridge: Cambridge University Press.
- Gilligan, C. (1980). Restoring the missing text of women's development to life cycle theories. In D. McGuigan (Ed.), Women's lives: New theories, research, and policy. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Guinjoan, Eloi (2016). The New Paradigm of rural development. Theoretical consideration and reconceptualization using the rural web. Buletin de la Asociacion de Geografos Espanoles Vol 71, No. 71 P 495-500
- Gujarati, D. 2009. Basic Econometrics. The McGraw Hill Companies Inc. New York.
- Hakim T, 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta : Puspa Swara
- Harjosaroso. 1981. Pengantar Konsepsi Dasar Pengembangan Wilayah di Indonesia. Ceramah di UNS-Surakarta, 5 Nopember 1981
- Herlina. 2002. Orientasi nilai kerja pemuda pada keluarga petani perkebunan. [tesis]. [internet]. [Dikutip tanggal 4 Oktober 2013]. Tersedia dari: <http://repository.ipb.ac.id>.
- Hikmah. 2015. The Effect of Organizational Communication towards Employees' Performance of the Badan Pendidikan Dan Pelatihan in Makassar City. Journal of Economics and Behavioral Studies, Vol. 7, No. 3. <https://ifmd.org/journal>.
- Hurlock, E B. 2014. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- International Labour Organization, 2015, *Tren Tenaga Kerja dan Sosial di Indonesia 2014 – 2015 ; Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak*, Kantor Perburuhan Internasional – Jakarta: ILO
- Iqbal dan Sudaryanto. 2008. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. <http://blogs.unpad.ac.id/abysanilaras/2010/06/13/pentingnya-pembangunan-pertanian-di-indonesia>
- Jamal, Erizal. 2009. *Membangun Momentum Baru Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. *Jurnal Penelitian dan ...* Vol 28, No 1
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : CIDES
- Kartini Kartono. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: Kasgoro
- Kasijan, Z. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jilid I. Surabaya : PT Bina Aksara.
- Keller, J. M., & Kopp, T. W. (1987). Application of the ARCS model of motivational design. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional theories in action: Lessons illustrating selected theories and models*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kementerian Pertanian, *Analisis dan Proyeksi Tenaga Kerja Sektor Pertanian 2013-2019*, (2013) Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian.
- Khairani H. Makmun, 2013. *Psikolog Belajar*. Perpustakaan Nasional RI. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Liu MNS, Madiono E. 2013. *Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Hortikultura pada PT. Horti Bima International*. [Internet]. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=194296 & val=6509&title=pengelolaan dan pengembangan usaha hortikultura pada pt. Hortibima International](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=194296&val=6509&title=pengelolaan%20dan%20pengembangan%20usaha%20hortikultura%20pada%20pt.%20Hortibima%20International)
- Luthans, Fred. 2002. *Organizational Behavior: 7 th Edition*. New York: McGrawHill Inc
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meilina, Yoshinta dan Ratri Virianita. 2017. *Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di sektor Pertanian Padi Sawah di Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. *Jurnal Sains Komunitas dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 1 (3): 339-358. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/194/68>
- Miles, Matthew B & Amichel Huberman, 2009 *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohadi. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Muhamad Surya. (1999). *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhidin, Sambas ali dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung .: Pustaka Setia
- Muksin. 2007. *Kompetensi Pemuda Tani yang Perlu Dikembangkan di Jawa Timur Disertasi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Moleong, Lexsi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Roesda.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Murphy D. 2012. *Young farmer finance*. Nuffield Australia Project No.1203, Australia
- Muta'ali, Lutfi. 2016 *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta ; Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe) Universitas Gadjah Mada,
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers
- Ningsih, Fitri. Syofyan Sjaf. 2015. *Faktor Faktor yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan*. *Jurnal Penyuluhan, Maret 2015 Vol. 11 No. 1*
- Notohaprawiro T. 2006. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Dalam Kontek Globalisasi Dan Demokratisasi Ekonomi*. *Ilmu Tanah dan Lingkungan*. 6(2): 137-142.
- Osborn and Platrik, 2003, *Managemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta:BPFE
- Popkin, S., 1986. *Petani Rasional*. Jakarta: Yayasan Padamu Negeri.
- Ranftl, R. M. (1999). *Tujuh Kunci Untuk Produktivitas Tinggi*. In A.D. Timpe (Ed.), *Seri Manajemen Sumberdaya Manusia: Produktivitas*. Jakarta: Gramedia.
- Robbin, S. P & Judge, T. A , 2011. *Organizational Behavior*. Newyork: Pearson, Prentice Hall
- Sedarmayanti (2001). *Sumberdaya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sinambela, F. C. 1999. *Model pengembangan Karier Karyawan Asuransi*. In H. K. Lasmono (Ed.), *Anima*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Strauss, George & Leonard Sayles, 1990. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Penerbit IPPM dan PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Sugiyono, 2015. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksar
- Suliyanto. 2014. *Statistika non Parametrik*. Andi offset. Bandung

- 
- Susilowati, Sri Hery, 2016, Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian , Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Tampubolon. (1991). Mengembangkan Kebiasaan Membaca Pada Anak. Bandung: Angkasa
- Thamrin, M. Husnidan Abdul, Bashir. 2015. Persepsi Seseorang Dalam Memilih Pekerjaan Sebagai Dosen PTN di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol 13 No 3.
- Todaro, Michael P., 1998, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Keenam, Jakarta: Erlang
- Yuliati, Yayuk dan Mangku Poernomo. 2003. Sosiologi Pedesaan. Jakarta: Lapera
- Zuraya, Nidia. (2019). Program Dana Desa Wajib Libatkan Tenaga Kerja Di Pedesaan. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/11/22/oztogk383-program-dana-desa-wajib-libatkan-tenaga-kerja-di-pedesaan>.
- White, Ben. 2012. Agriculture And The Generation Problem: Rural Youth, Employment And The Future Of Farming. *IDS Bulletin* 43(6):9–19
- White B. 2011. Who will own the countryside? dispossession, rural youth and the future of farming. International Institute of Social Studies. [Internet]. [diunduh dari: <http://pustaka.litbang.go.id/www.djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=bagaimana-upah-tenaga-kerja-di-desa-dalam-mengikuti-program-padat-karya-apa-dasar-penetapan>
- Wiradi G, Tjondronegoro. 2008. Dua Abad Penguasaan Tanah: Pola Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa dari Masa ke Masa. Jakarta Yayasan Obor Indonesia.
- Witherington. 1985. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Aksara Baru
- Winkel, W.S. 1983. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Wiyono, S. 2015. Laporan Kajian Regenerasi Petan. KRKP (Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan). Bogor.
- Zagata L. and Sutherland L. (2015). Deconstructing the ‘young farmer problem in Europe’: Towards a research agenda. *Journal of Rural Studies*. Vol. 38: Hal. 39–51.